

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Menurut Earl Babbie, paradigma merupakan model atau skema fundamental yang mengorganisir pandangan kita tentang suatu hal, walaupun paradigma tidak secara tepat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang penting. Secara umum, paradigma didefinisikan sebagai suatu keseluruhan sistem berpikir (*a whole system of thinking*) (Neuman, 2003, h.70). Thomas Khun menggambarkan arti penting paradigma lewat salah satu keuntungan yang akan diperoleh masyarakat ilmiah yakni mempunyai suatu kriteria untuk memilih permasalahan, yang dapat diasumsikan memiliki solusi (Babbie, 2006, h.39).

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Paradigma yang menjadi dasar penelitian ini adalah paradigma positivis. Paradigma positivis melihat ilmu sosial sebagai metode terorganisir untuk mengkombinasikan logika deduktif (*logical deductive system*) dengan pengamatan empiris pada perilaku individu guna menemukan dan memastikan seperangkat hukum sebab akibat yang bisa digunakan untuk memprediksi pola umum dari aktivitas manusia. Penelitian dalam ranah paradigma positivis bertujuan untuk menemukan penjelasan ilmiah mengenai perilaku manusia yang berlaku universal. Paradigma ini melihat etika, nilai, dan pilihan moral harus berada diluar proses penelitian dan berangkat dari asumsi bahwa ada suatu realitas sosial yang objektif sehingga harus menjaga jarak dengan objek yang diteliti. Sehingga penilaian subjektif dan bias pribadi harus bisa dipisahkan dari temuan penelitian (Neuman, 2003). Paradigma positivis juga bertujuan untuk menemukan kebenaran universal dengan membuktikan konsep-konsep atau variabel tertentu.

### 3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu kejadian. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan agar dapat mengetahui kuantitas ketertarikan media pada isu pendidikan. Peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi (Kriyantono, 2009, hlm. 55).

Pada penelitian kuantitatif, peneliti diharuskan untuk bersikap objektif dan memisahkan diri dari data yang diteliti. Maksudnya, peneliti tidak bisa membuat batasan dari konsep maupun alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data sekehendak hatinya sendiri. Semuanya harus objektif dengan diuji dahulu apakah batasan konsep dan alat ukurnya sudah memenuhi prinsip reliabilitas dan validitas. Dengan kata lain, peneliti berusaha membatasi konsep atau variabel yang diteliti dengan cara mengarahkan riset dalam setting yang terkontrol, sistematis dan terstruktur dalam sebuah desain riset. (Kriyantono, 2009, hlm. 55-56). Dengan begitu peneliti bisa mengkonfirmasi realitas secara probabilitas dari frekuensi berita pendidikan yang ada dalam koran Kompas.

Sifat penelitian ini berdasarkan tujuannya adalah penelitian deskriptif karena tujuan penelitian adalah memberikan gambaran lengkap mengenai setting sosial dan hubungan-hubungan yang terdapat penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana isu pendidikan ditampilkan dalam surat kabar nasional Indonesia. Penelitian deskriptif ini akan menentukan dan melaporkan keadaan yang sekarang sedang terjadi. Jenis penelitian deskriptif juga membantu memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan dengan sejelas mungkin (Kountur, 2003). Dalam penelitian ini data yang bersifat kuantitatif dengan teknik analisis isi akan diinterpretasikan hasil pengkodingannya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu meneliti isi pesan media dengan cara yang sistematis dan kuantitatif.

Studi analisis isi mengidentifikasi dan menghitung kata-kata kunci, istilah dan tema pesan, ukuran dari kolom berita secara detil dan lengkap. Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperlihatkan konteksnya. Metode ini populer untuk digunakan dalam penelitian media massa karena metode ini merupakan cara paling efisien untuk menginvestigasi konten media (Wimmer & Dominick, 2006).

Krippendorff (dalam Bulaeng, 2004, hlm. 171) mendefinisikan analisis isi suatu penelitian untuk membuat referensi-referensi valid dan dapat ditiru dari kata ke konteks. Menurut Walizer dan Paul (1991, hlm. 48) analisis isi adalah setiap prosedur sistematis yang dirancang untuk mengkaji isi informasi terekam untuk tujuan penelitian. Analisis isi juga digunakan untuk mempelajari variabel-variabel atau gejala-gejala yang “lebih besar” dari orang perorang. Walizer dan Wienir (1978) mendefinisikan analisis isi sebagai prosedur sistematis yang digunakan untuk memeriksa konten media dari informasi yang sudah tersimpan. Sedangkan menurut Kerlinger (2000), analisis isi merupakan metode yang mempelajari dan menganalisa komunikasi dengan cara yang sistematis, objektif dan kuantitatif dengan tujuan untuk mengukur variabel-variabel yang ada. Sistematis, berarti isi pesan yang akan dianalisis berdasarkan pada perencanaan yang sifatnya formal, telah ditentukan sebelumnya dan tidak memihak. Obyektif, mengandung arti bahwa kategori yang digunakan dalam analisis tersebut haruslah diberi batasan yang jelas dan tepat. Obyektifitas juga diartikan bahwa apabila kategori tersebut digunakan oleh orang lain untuk melakukan analisis isi yang sama, maka akan menghasilkan jawaban atau kesimpulan yang sama pula. Dalam kategorisasi ini dihindarkan sebesar mungkin pengertian yang mengarah kepada pengkategorian yang memiliki nilai evaluatif dan terminologis, karena akan mengarah pada analisis yang sifatnya subyektif. Kuantitatif, maksudnya hasil dari analisis data dapat disajikan dalam bentuk angka-angka, sehingga pembuktian analisis tersebut dapat dilakukan. Manifest, berarti bahwa analisis dilakukan sesuai dengan apa yang tertulis atau tercetak dalam media yang bersangkutan, ini berarti

bahwa interpretasi yang diberikan terhadap pernyataan-pernyataan yang terbuka akan lebih mengarah kepada suatu batasan yang relatif sesuai dengan apa adanya, bukan dalam arti pengertian yang lebih luas.

Maka teknik analisis untuk pengukuran digunakan yaitu berdasarkan pendekatan kuantitatif dilihat dari frekuensi absolut akan jumlah dan persentase kejadian dari variabel yang akan ditampilkan dalam angka. Dalam penelitian ini berita-berita pendidikan yang sudah dipilih secara manual dari sample surat kabar akan dianalisis dan dikoding sesuai dengan indikator-indikator yang telah dibuat sebelumnya.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Dilihat dari sumber data, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. (Sugiyono, 2012, hlm. 137). Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan sumber sekunder dengan cara dokumentasi. Yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh orang-orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada terlebih dahulu. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu (Hasan, 2009, hlm. 19).

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering dilengkapi digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data (Kriyantono, 2009, hlm. 118). Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder dokumentasi yang berasal dari pemberitaan di media cetak Kompas tentang isu-isu pendidikan didalamnya

Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berita yang berasal dari media cetak Kompas dimana berita-berita didalam koran tersebut dibuat menjadi kliping digital menggunakan *scanner* lalu disimpan sebagai dokumentasi. Sedangkan data sekunder didapat dari studi literatur dan penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian ini.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari gejala atau satuan yang ingin diteliti (Bailey, 1994). Populasi dalam penelitian ini adalah surat kabar nasional Kompas pada periode bulan Februari-April 2017.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel penelitian sangat dibutuhkan untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan gejala/objek yang diteliti (Bailey, 1994). Maka sampel yang dipilih harus mampu mewakili populasi, yakni yang karakteristiknya kurang lebih sama dengan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh berita pendidikan yang ada dalam koran Kompas februari-April 2017

#### 3.3.3 Metode Penarikan Sampel

Menurut Kumar (1999) secara garis besar terdapat dua teknik pengambilan sampel, yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Karena terbatasnya waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka dalam penelitian ini digunakan non-probability sampling yang artinya semua anggota populasi tidak akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive (*purposive sampling*). Hal ini dilakukan mengingat terbatasnya waktu yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti juga memilih surat kabar yang masuk dalam segmen surat kabar nasional dengan readership yang terbesar yaitu Kompas.

Kriteria berita pendidikan adalah dengan melihat isu pendidikan yang dibahas sesuai dengan kategori yang digunakan. Penelitian ini tidak melihat halaman tertentu saja dalam surat kabar, akan tetapi melihat semua jenis berita yang ditempatkan di dalam semua halaman surat kabar. Dengan

demikian, peneliti bisa melihat prioritas dan orientasi penempatan isu pendidikan dalam surat kabar.

Pemilihan edisi Februari-April dilakukan setelah melalui pengamatan selama 3 hari. Peneliti melihat bahwa pada bulan tiga bulan tersebut isu pendidikan yang diangkat sangat beragam karena adanya berbagai isu terkait dengan pendidikan yang terjadi saat bulan dibulan februari-April. Karena bulan februari masih masuk kedalam awal tahun yang diharapkan mampu mengangkat isu pendidikan dari segi anggaran pemerintah, pemerataan pendidikan, maupun tingkat capaian pendidikan selama akhir tahun, selain itu di harapkan pada bulan Maret April, berita pendidikan akan mengangkat isu tentang Ujian nasional. Dengan adanya keberagaman tersebut, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menangkap pengagendaan isu pendidikan oleh media dengan lebih baik. Dari pertimbangan-pertimbangan ilmiah itulah akhirnya peneliti menentukan sample tersebut. Jumlah sample yang ditemukan yaitu koran nasional Kompas dengan 188 berita.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Unit Analisis**

Dalam penelitian ini, unit analisis adalah semua berita pendidikan yang ada di dalam surat kabar Kompas. Berita pendidikan yang dimaksudkan adalah berita-berita non editorial. Surat kepada editor, iklan, dan berita yang disponsori langsung oleh pengiklan atau membawa nama brand tidak masuk dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan penulisan artikel tersebut dengan sendirinya tidak akan memperlihatkan filosofi editorial dari publikasi tersebut. Artikel-artikel seperti itu sudah memiliki kepentingannya sendiri sehingga tidak akan memperlihatkan dengan jelas agenda dari media itu sendiri. Oleh sebab itu tidak dimasukkan sebagai unit analisis dalam penelitian ini.

Secara umum, dari berbagai jenis unit analisis yang ada dalam analisis isi, dapat dibagi kedalam tiga bagian besar, yakni *sampling unit*,

*recording unit*, dan *context unit*. Unit sampel adalah bagian dari objek yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk didalami. Unit sampel ini ditentukan oleh topik dan tujuan dari riset. Lewat unit sampel, peneliti secara tegas menentukan mana isi (*content*) yang akan diteliti dan mana yang tidak akan diteliti.

Recording unit adalah bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan analisis isi. Isi (*content*) dari suatu text mempunyai suatu unsur atau elemen, unsur atau bagian ini yang harus didefinisikan sebagai dasar peneliti dalam melakukan pencatatan.

Sementara unit konteks adalah konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan (Riffe 1998:61)

### 3.4.2 Uji realibilitas

Reliabilitas mengindikasikan stabilitas dan konsistensi instrumen pengukuran konsep dan membantu untuk melihat ketepatan pengukuran (Nasution, 2007). Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau peneliti lain tetap memberikan hasil yang sama (Frocese&Richer, 1973). Jadi realibilitas mendukung makna stabilitas (tidak berubah-ubah), konsistensi (ajeg), dan dependabilitas (dapat diandalkan) (Rachmat,2000).

Reliabilitas dalam analisis isi berfungsi untuk melihat kecocokan antar interkoder atau intercoder reliability, yaitu reproduksibilitas atau derajat sejauh mana proses dapat diciptakan kembali dalam berbagai keadaan yang berbeda di lokasi yang berbeda. Reliabilitas ini untuk melihat apakah data dipreproduksi oleh peneliti independen lain dengan menggunakan instruksi pengkodean yang sama terhadap serangkaian data yang sama. Jika jawaban antara dua pengkoder ini tercapai kecocokan sempurna, maka keandalannya terjamin (Krippendorff,1993).

Neundorf (2002: 51) mengusulkan bahwa jumlah unit studi yang dipakai untuk uji reliabilitas sekurangnya adalah 10% dari total populasi unit studi. Lacy dan Riffe (1996) memberikan cara lain dalam menentukan jumlah unit studi yang digunakan untuk pengujian reliabilitas. Dengan menggunakan prinsip-prinsip probabilitas, ada tiga aspek yang menentukan jumlah unit yang digunakan. Pertama adalah jumlah populasi sample, kedua adalah standard error dan tingkat persetujuan. Dari ketiga aspek tersebut dapat dimasukkan menjadi rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{(N-1)(SE)^2 + PQ}{(N-1)(SE)^2 + PQ}$$

N = jumlah dari populasi yang diteliti untuk uji realibitas

N = jumlah populasi dari sample yang diteliti

SE = Standard error yang ditentukan.

SE adalah tingkat kesalahan yang dibagi dengan nilai Z. Artinya bila tingkat kepercayaan yang akan dipakai adalah 90%, maka nilai z adalah 1,65, dan bila nilai kepercayaan yang dipakai adalah 95%, maka nilai z adalah 1.96 dan bila 99% maka nilai z adalah 2,58.

PQ = Merupakan variasi dari tingkat persetujuan yang diharapkan. Variasi tingkat persetujuan ini dapat dinyatakan dalam bentuk proporsi. Lalu proporsi yang dipakai tadi dibagi ke dalam dua bagian yang jumlah akhirnya adalah 1. Contohnya bila nilai P (persetujuan) adalah 0,9, maka nilai Q adalah 0,1.

### 3.4.3 Hasil uji reabilitas:

Didalam penelitian ini maka yang dijadikan unit analisis adalah berita pendidikan yang ada di koran Kompas edisi Februari-Mei 2017 yaitu 188 artikel berita. Peneliti berusaha untuk mencapai tingkat persetujuan reliabilitas 90%, maka nilai dari P= 0,9 sedangkan Q= 0,1. Sehingga nilai

dari SE adalah 0,1:  $1,65 = 0,06$ . Maka bila menggunakan rumus dari Lacy & Riffe memasukan datanya menjadi seperti berikut:

$$n = \frac{(188-1) (0,06)^2 + [(0,90) (0,10)] (188)}{(188-1) (0,06)^2 + [(0,90) (0,10)]}$$

$$n = \frac{(187) (0,0036) + (0,09) (188)}{(187) (0,0036) + (0,09)}$$

$$n = \frac{0,6732 + 16,92}{0,6732 + (0,09)}$$

$$n = \frac{17,5932}{07,632}$$

$$n = 23,051 \text{ yang dibulatkan menjadi } 23$$

Jadi untuk melakukan uji realibitas jumlah berita yang dibutuhkan adalah 23 berita Pengukuran realibitas instrumen yang digunakan peneliti akan diuji dahulu dengan Percentage of agreement. Menggunakan bantuan aplikasi perangkat lunak online bernama ReCal (Reliability Calculator). Peneliti meng-upload data hasil coder peneliti dan juga hasil coder 2 kedalam aplikasi tersebut yang mana hasilnya dikalkulasikan dan di download oleh peneliti. Hasil uji realibitas yang dapat diterima adalah 0,08 atau 80% (Riffe, Lacy, & Fico, 1998 hal 128) Berikut adalah hasil dari uji realibitasnya:

**Tabel 3.1**

Tabel hasil uji realibitas

No	Variabel	Percentage of Agreement
1	Isu Berita	87%
2	Penyajian Berita	92%
3	Penempatan Halaman	100%
4	Citra isu	92%
5	Scope isu	100%
6	Sumber berita	92%

Hasil uji realibitas antar dua coder menggunakan aplikasi online ReCal (Realibitas Calculator) menunjukkan bahwa nilai terendahnya ada di variabel isu berita sebesar 85% dan yang terbesar adalah penempatan halaman dan scope isu sebesar 100%. Hasil uji realibitas ini dapat dinilai reliabel karena semua variabel berada diatas 80%

### 3.5 Kategorisasi

#### 3.5.1 Agenda media

Konsep ini merujuk pada teori agenda setting yang dikemukakan oleh McComb dan Shaw yang memiliki 3 indikator (Eriyanto, 2011). Isu pendidikan yang diberitakan dalam jumlah besar, dengan halaman panjang, dan ditempatkan pada tempat yang mudah dibaca orang, mencerminkan agenda yang dibawa oleh media kepada publik.

A. Pertama, untuk mencari penonjolan (*salience*) isu yang diberitakan oleh media. Berapa jumlah pemberitaan dari masing-masing isu.

B. Kedua, penempatan isu tersebut dalam surat kabar.

### C. Ketiga, panjang berita dalam surat kabar

#### 3.5.2 Issue Attributes

Ada beberapa kategori atribut isu yang digunakan dalam sebuah penelitian mengenai potret isu yang ada didalam surat kabar (Manulong, 2012 hlm. 54). Kategori ini kemudian dibagi menjadi lima indikator, dan peneliti hanya menggunakan empat diantaranya yaitu *issue scope*, *issue image*, *story angle* dan sumber.

*Issue scope* merupakan jangkauan geopolitik dari efek isu atau event. Kriteria ini dikodekan dalam lingkup yang paling besar dan merupakan ekspansi dari kategori Belak (1972) dan Hoesterey dan Bowman (1976) yang dibagi menjadi internasional, nasional dan lokal.

*Issue image* merupakan impresi mendasar dan memiliki pengaruh yang besar pada pembentukan opini publik dan agenda politik (Baumgartner and Jones, 1993; Jones, 1994).

Sumber berita merupakan pihak-pihak yang memiliki peran yang penting dalam isu atau peristiwa yang ada dalam artikel tersebut. Gagasan utama dari kategori ini adalah bahwa semua pihak yang dimasukkan dalam artikel dianggap layak untuk diberitakan. Peran-peran dalam sumber berita yaitu pemerintah, industri/perusahaan, akademisi, organisasi non pemerintah, ahli, dan penduduk lokal.

### 3.6 Operasionalisasi Konsep

Menurut Sugiyono (2012:31) definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik. Maka dapat disimpulkan bahwa operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati.

Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan halhal yang dianggap penting.

**Tabel 3.2**

**Tabel Operasionalisasi Konsep**

Kategori Konsep	Dimensi	Variabel	Indikator	Butir Koding
Salience Berita	-	Isu Berita	Jumlah Pemberitaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Budaya</li> <li>2. Bullying</li> <li>3. Disabilitas</li> <li>4. Gender</li> <li>5. Karakter</li> <li>6. Kejuruan</li> <li>7. Kesenjangan</li> <li>8. Kurikulum</li> <li>9. Lainnya</li> <li>10. Literasi</li> <li>11. Peraturan</li> <li>12. Prestasi &amp; Beasiswa</li> <li>13. Perguruan Tinggi</li> <li>14. Riset</li> <li>15. Siswa Dan Mahasiswa</li> <li>16. Snmptn Dan Sbmptn</li> </ol>

				17. Struktur 18. Tenaga Pendidik 19. UN
		Penyajian Berita	Panjang Berita	1. Pendek 2. Sedang 3. Panjang
		Penempatan Halaman	Rubrik atau Halaman	1. Halaman utama 2. Rubrik pendidikan 3. Lainnya
Artibut		Citra isu	Citra isu	1. Negatif 2. Netral 3. Positif
		Scope isu	Scope isu	1. Lokal 2. Nasional 3. Internasional
		Sumber berita	Sumber berita	1. Pemerintah 2. Instansi 3. Siswa

Operasionalisasi konsep diatas digunakan juga sebagai butir-butir dalam lembar koding. Dengan demikian, penilaian koder merupakan hasil turunan dari konsep yang digunakan oleh peneliti.

### 3.7 Pra Penelitian

Untuk memberikan gambaran terhadap penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti melakukan penelitian awal yang dilakukan pada koran Kompas edisi 31 Januari 2017 yang dapat dilihat pada tabel 3.2

**Tabel 3.3**

**Tabel pra-penelitian**

Tanggal	Judul	Panjang	Tempat	Jenis berita	Range	Sumber
31.01.2017	Tunjangan Professor Bersyarat	2	2	2	2	Menristek
31.01.2017	Jabar Hargai Tata Kelola Sekolah	1	2	2	1	USAID
31.01.2017	Komite Sekolah. Peran Ortu dan Masyarakat	1	2	2	2	Kemendikbud
31.01.2017	Kekerasan UII. Jumlah Tersangka	1	2	1	2	Kepolisian
31.01.2017	Biaya Pendidikan Pemkot Surabaya	1	2	1	1	Pemkot Surabaya

### 3.8 Analisis data

Maleong (dalam Kriyantono, 2009, hlm. 165) mendefinisikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.

Setelah memperoleh data yang diperlukan bagi penelitian, maka selanjutnya peneliti akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

#### 3.7.1 Pembuatan *coding sheet*

Tujuan dari analisis isi adalah mengukur dan menghitung aspek-aspek tertentu dalam isi media. Dalam analisis isi teknik analisis data yang digunakan dimulai dari memberikan kode (*coding*) dengan cara memberikan kode pada semua kategori, kemudian mencoba menentukan tempatnya dalam *coding sheet*. Selanjutnya peneliti membuat Lembar *coding* (*Coding Sheet*). Lembar *coding* adalah alat yang dipakai untuk menghitung atau mengukur aspek tertentu dari isi media (Eriyanto, 2011, hlm. 221). Lembar coding memuat aspek apa saja yang ingin dilihat dalam analisis isi.

#### 3.7.2 Mengisi Lembar Koding

Peneliti mengklasifikasikan berita ke dalam kategori subjek yang diberitakan dan media massa yang memberitakan. Selanjutnya peneliti menganalisa setiap pernyataan dalam berita dan memilah berita sesuai dengan kategori yang telah dibuat dalam lembar koding.

#### 3.7.3 Tabulasi dan Pembuatan Grafik

Hasil analisis isi dapat dideskripsikan ke dalam bentuk tabel frekuensi yang biasa disebut tabulasi tunggal. Karena penelitian ini menyajikan data deskriptif dari satu variabel (univariat) maka proses yang dipakai adalah tabulasi tunggal. (Eriyanto, 2011, hlm. 305). Selain melalui tabel, penyajian data hasil analisis isi juga dapat ditampilkan dalam bentuk grafik. Lewat

grafik, data dapat disajikan secara lebih menarik dan enak dibaca. (Eriyanto, 2011, hlm. 309).

Peneliti menggabungkan data temuan dalam bentuk grafik dan tabel agar dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca serta menjelaskan grafik atau tabel yang dibuat tersebut serta menarik kesimpulan dari hasil temuan.

Pada riset kuantitatif, dikenal berbagai jenis analisis. Perbedaan ini tergantung pada banyaknya variabel yang akan dianalisis. Pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel sehingga teknik analisis data yang dipakai adalah Analisis Univariat. Jenis analisis ini dilakukan untuk riset deskriptif, dan menggunakan statistik deskriptif. Hasil perhitungan statistik deskriptif ini nantinya merupakan dasar bagi penghitungan analisis berikutnya yakni untuk menghitung hubungan antar variabel (Kriyantono, 2010, hlm. 168)

### **3.9 Keterbatasan Penelitian**

Untuk melihat agenda media, penelitian biasanya dilakukan dengan menganalisa agenda khalayak, kemudian mencocokkannya dengan agenda media yang ada. Pada penelitian ini, agenda khalayak tidak diuji karena peneliti sendiri lebih ingin berfokus pada konten surat kabar nasional dan representasi agenda media dalam berita-berita pendidikan di surat kabar.

### **3.10 Kelemahan penelitian**

Ada beberapa surat kabar nasional yang ada di Indonesia, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua surat kabar saja. Untuk melihat agenda surat kabar nasional secara lebih luas, akan lebih baik apabila menggunakan lebih dari dua surat kabar. Sehingga perbedaan diantara surat kabar nasional yang ada bisa lebih terlihat jelas.